

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
(STUDI PADA PERUSAHAAN RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

Lisna Lisnawati, Agia Syafitria Syafril
STIE Sebelas April Sumedang
watilisna879@gmail.com, agiasyafrils12@gmail.com

ABSTRAK

Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode ari kinerja ini dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh, terhadap opini audit going concern dengan taraf signifikansi 0,212, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern dengan taraf signifikansi 0,466 dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern dengan taraf signifikansi 0,410. Sementara secara simultan berpengaruh terhadap opini audit going concern dengan taraf signifikansi 0,000. Pihak manajemen perusahaan sub sektor retail trade harus berupaya untuk terus meningkatkan laba setiap tahunnya dengan meningkatkan kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Keywords: Keberlangsungan Usaha, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas

ABSTRACT

Financial ratios are used to assess management performance in a period of performance. This can be used as an evaluation of things that need to be done so that management performance can be improved or maintained in accordance with company targets. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, profitability and solvency on going concern audit opinion. The method used in this research is logistic regression with a significance level of 0.05. The results showed that partially liquidity had no effect on going concern audit opinion with a significance level of 0.212, profitability had no effect on going concern audit opinion with a significance level of 0.466 and solvency had no effect on going concern audit opinion with a significance level of 0.410. Meanwhile, simultaneously it affects going-concern audit opinion with a significance level of 0.000. The management of retail trade sub-sector companies must strive to continue to increase profits every year by improving management performance in managing their resources so that business continuity will be maintained.

PENDAHULUAN

Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut jangka waktu pantas).

Dalam SPAP SA 341, dijelaskan bahwa terkait opini going concern, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan going concern.

Menurut SA 570, Tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018. Tabel di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan 16 dari 24 perusahaan sub sektor retail trade mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian selama 4 tahun berturut-turut, sisanya mendapatkan Opini Tidak Memberikan Pendapat yang disebabkan auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

Analisis keuangan yang berupa analisis rasio keuangan dan perhitungan statistik berperan penting dalam mendeteksi kondisi suatu entitas. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, dari kinerja ini dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Dalam penelitian ini ada tiga rasio keuangan yang digunakan, yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan current ratio, rasio profitabilitas dengan menggunakan return on assets dan rasio solvabilitas dengan menggunakan debt ratio.

KAJIAN PUSTAKA

Audit

Menurut Agoes (2017 : 4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Opini Audit

Menurut Agoes (2017 : 4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA) 29, opini audit terdiri dari lima jenis, yaitu:

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) adalah pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan pada laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:
 1. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara memadai dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan bahwa pekerjaan lapangan telah dipatuhi.
 2. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perjanjian kerja.
 3. Laporan keuangan yang diaudit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia yang juga secara konsisten ditentukan dalam laporan sebelumnya. Demikian pula, penjelasan yang cukup telah dimasukkan dalam catatan kaki dan bagian lain dari laporan keuangan.
 4. Tidak ada ketidakpastian material yang signifikan mengenai perkembangan masa depan yang diprediksi sebelumnya atau diselesaikan dengan memuaskan.
- b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*) adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi jika:
 1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
 2. Karena tidak ada aturan yang jelas, laporan keuangan menyimpang dari SAK.
 3. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian dalam peristiwa mendatang yang hasilnya tidak dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
 4. Ada keraguan besar tentang kemampuan unit bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
 5. Antara dua periode akuntansi ada perubahan material dalam penerapan prinsip akuntansi.
 6. Data keuangan tertentu diperlukan oleh BAPEPAM tetapi tidak disajikan.
- c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*) adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian ini yang bias mungkin terjadi apabila bukti kurang, adanya pembatasan ruang lingkup, dan terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (SAK).
- d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini bisa terjadi jika auditor harus memberi tambahan suatu paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas suatu laporan keuangan, yang disertai dengan dampak dari ketidakwajaran tersebut pada suatu laporan auditnya.
- e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*) adalah suatu pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuat laporan auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup yang mengakibatkan auditor tidak memberikan pendapat.

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Informasi tentang kondisi dan peristiwa diperoleh auditor dari prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang bersangkutan dengan arseri manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit, sebagaimana dijelaskan dalam SA Seksi 326 [PSA No. 7] Bukti Audit (SA Seksi 341).

Rasio Keuangan

Menurut Horne yang dikutip dari Kasmir (2016 :104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016 : 130).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2016 : 151).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dan pendekatan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dan kausal. Pada penelitian ini metode asosiatif dan kausal digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai variabel independen terhadap Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependen dan juga melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditentukan apakah diterima atau ditolak. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Mengenai variabel-variabel tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut Sutrisno (2017 : 2016) *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). Menurut Sutrisno (2017:212) ROA atau sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt ratio. Menurut Sutrisno (2017:208) *debt ratio* mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Rumus *debt ratio* adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Opini audit *going concern* merupakan sebuah pernyataan dari seorang auditor terhadap kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut dapat melanjutkan usahanya dalam rentan waktu tahun kedepan (Ariani, 2019). *Going concern* merupakan suatu opini audit yang mengungkapkan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis(Rahman & Ahmad, 2018). Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 1 untuk perusahaan sub sektor *retail trade* yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan sub sektor *retail trade* yang tidak menerima opini *going concern*. Dalam penelitian ini yang dikategorikan opini audit *going concern* adalah opini audit dengan kalimat penjas yang dinyatakan

menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) melanjutkan usaha”.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik. Hal ini dilakukan karena variabel dependen data kualitatif yang menggunakan variabel dummy, yaitu variabel yang digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan mengkategorikan variabel terikat menjadi 2 angka yaitu, 0 dan 1.

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2011:19).

b. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan estimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian (Ghozali, 2011:162). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas. Uji ini bertujuan untuk membuktikan atau menguji adakah hubungan yang linear antara variabel bebas yang satu dengan lainnya.

c. Analisis regresi logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengelolaan data. Menurut Ghozali (2011:334) *logistic regression* mirip dengan diskriminan, yaitu kita ingin menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Analisis dengan regresi logistik ini tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas.

Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi logistik. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dikatakan *fit*). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2011:341)

Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengujian keseluruhan model

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) yang telah dihipotesiskan telah sesuai atau tidak dengan data, maka perlu dilakukan uji ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis diatas, maka H0 harus diterima dan Ha harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL (-2LogLikelihood). Statistik -2LogL atau rasio χ^2 statistics, dimana χ^2 distribusi dengan degree of freedom $n-q$, q adalah jumlah parameter (Ghozali, 2012:328).

2. Uji kelayakan model regresi

Menurut Ghozali (2018 : 333) *Hosmer & Lemeshow Test's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer & Lemeshow Test's Goodness of fit-test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer & Lemeshow Test's Goodness of fit-test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Uji koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2018 : 97) koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji pengaruh parsial

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald (Harahap, 2019). Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*), didistribusikan sebagai chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Adapun aturan pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas, terbagi atas:

- a) Jika nilai probabilitas ($\text{Sig} \geq 0,05$), H0 diterima dan H1 ditolak
- b) Jika nilai probabilitas ($\text{Sig} < 0,05$), H0 ditolak dan H1 diterima

e. Uji pengaruh simultan

Pengujian hipotesis penelitian secara simultan digunakan uji signifikansi Chi Square. Perhitungan uji chi square pada SPSS dapat dilihat melalui tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*. Jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harahap, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Deskripsi data statistik selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap likuiditas (*current ratio*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 14,03 dengan rata-rata sebesar 2,4440 dan standar deviasi sebesar 3,27927. Nilai minimum sebesar 0,05 dimiliki oleh Trikomsel Oke pada tahun 2016 dengan kewajiban lancar sebesar Rp. 6.128.765.591.127 lebih besar dibandingkan aset lancar sebesar Rp. 228.937.342.571 dan nilai maksimum sebesar 14,03 dimiliki oleh Electronic City Indonesia pada tahun 2015 dimana aset lancar sebesar Rp. 1.316.699.908.626 lebih besar dibandingkan kewajibannya sebesar Rp. 93.848.579.757.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -10,74 dan nilai maksimum sebesar 0,10 dengan rata-rata sebesar -0,5080 dan standar deviasi sebesar 2,01436. Nilai minimum sebesar -10,74 dimiliki oleh Trikomsel Oke pada tahun 2015 dimana rugi neto tahun berjalan sebesar -Rp. 8.653 (dalam miliar rupiah) sedangkan nilai maksimum sebesar 0,10 dimiliki oleh Sona Topas Tourism Industry pada tahun 2018 dimana laba bersih tahun berjalan sebesar Rp. 123.473 (disajikan dalam jutaan rupiah). Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap solvabilitas (*Debt Ratio*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 19,89 dengan rata-rata sebesar 2,6148 dan standar deviasi sebesar 5,28323. Nilai minimum sebesar 0,07 dimiliki oleh Electronic City Indonesia pada tahun 2015 dimana total kewajiban sebesar Rp. 140.943.390.684 dan total aset sebesar Rp. 1.898.418.873.433 sedangkan nilai maksimum sebesar 19,89 dimiliki oleh Global Teleshop pada tahun 2018 dimana total kewajiban sebesar Rp. 742.492.407.888 lebih besar dibandingkan dengan total aset sebesar Rp. 37.180.128.51.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah adanya korelasi antar variabel-variabel independen satu dengan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel independen. Untuk melihat gejala multikolinieritas dapat diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018:108).

Nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang lainnya lebih dari 95%. Dan hasil perhitungan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011:334) *logistic regression* mirip dengan diskriminan, yaitu kita ingin menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Analisis dengan regresi logistik ini tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas.

Pada analisis regresi logistik persamaan yang digunakan adalah dijelaskan sebagai berikut:

$$1 = 0,05 + (0,336 \times 0,212) + ((9,800) \times 0,466) + (0,693 \times 0,410) + e$$

$$0 = 0,05 + (0,336 \times 0,212) + ((9,800) \times 0,466) + (0,693 \times 0,410) + e$$

Variabel pengukuran yang digunakan oleh opini audit adalah variabel dummy yaitu 1 untuk *going concern* dan 0 untuk *non going concern*.

Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (*Block Number*=1). Hipotesis untuk menilai model fit adalah: H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data H_a: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data Berdasarkan hipotesis diatas, maka H₀ harus

diterima dan H_a harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir. Diketahui pada tabel 4.6 atau -2 Log Likelihood awal pada *block number* = 0, yaitu sebesar 46,327 dan pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai -2 Log Likelihood akhir pada *block number* = 1 menunjukkan nilai 7,895. Penurunan ini menunjukkan bahwa model penelitian ini merupakan model regresi yang *fit*.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer & Lemeshow Test*)

Jika nilai *Hosmer-Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan *fit*.

Nilai *Hosmer-Lemeshow* sebesar 3,673 dan signifikansi pada 0,885. Dikarenakan nilai statistik *Hosmer & Lemeshow Test's Goodness of-fit-test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel- variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7.895 ^a	0,551	0,890

Sumber: output diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,890 yang artinya bahwa variabel opini audit *going concern* atau variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sebesar 89% dan sisanya yaitu 11% dijelaskan oleh variabel- variabel diluar model penelitian.

Uji Parsial (*Wald Test*)

Dalam uji Wald statistik yang diuji adalah statistik Wald. Nilai statistik dari uji wald test ini berdistribusi chi-kuadrat.

Tabel 4.8 Uji Parsial

		Variables in the Equation							
Variabel		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Likuiditas	.336	.269	1.560	1	.212	1.399	.826	2.368
	Profitabilitas	-9.800	13.458	.530	1	.466	.000	.000	15827.696,454
	Solvabilitas	.693	.840	.680	1	.410	1.999	.385	10.374
	Constant	-5.905	2.615	5.099	1	.024	.003		

Sumber: output diolah SPSS,2020

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan signifikansi (α) = 5%. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengujian Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*
Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,336 dengan nilai sig. 0,212 > 0,05. Yang berarti H1 ditolak atau likuiditas (X1) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- b. Pengujian Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*
Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -9,800 dengan nilai sig. 0,466 > 0,05. Yang berarti H2 ditolak atau profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

- c. Pengujian Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*
Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,693 dengan nilai sig. $0,410 > 0,05$. Maka solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Kesimpulannya adalah solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Uji Pengaruh Simultan (*Omnibus Test*)

Pengujian secara simultan bertujuan untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya yaitu secara parsial.

Jika nilai probabilitas (*Sig.*) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas (secara simultan) signifikan (secara statistika) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana. Dan jika nilai probabilitas (*Sig.*) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas (secara simultan) tidak signifikan (secara statistika) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana (Harahap, 2019).

Tabel 4.8 Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	38.432	3	.000
	Block	38.432	3	.000
	Model	38.432	3	.000

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, maka dapat diputuskan menerima H4 dan menolak H0. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,890 yang artinya bahwa variabel opini audit *going concern* atau variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sebesar 89% dan sisanya yaitu 11% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian. Kesimpulannya adalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2019) bahwa secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Dikarenakan kinerja keuangan saling berkaitan satu sama lain sehingga memperkuat seorang auditor memberikan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dengan opini audit going concern baik secara parsial ataupun secara simultan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditas tetapi bisa juga dari pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1) diperoleh hasil koefisien sebesar 0,336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,212. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,212 < 0,05$).
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas saja tetapi juga melihat faktor- faktor lain seperti potensi kebangkrutan yang lain dan profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X2) diperoleh hasil koefisien sebesar -9,800 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,466. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,466 < 0,05$).
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi hutang perusahaan tinggi, perusahaan memiliki kinerja yang selalu baik dan meningkatkan laba setiap tahunnya maka auditor akan mempertimbangkan dampak kinerja perusahaan sehingga kondisi hutang perusahaan yang tinggi bukan menjadi dasar auditor memberikan opini audit going concern. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (X3) diperoleh hasil koefisien sebesar 0,693 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,410. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,410 < 0,05$).
4. Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern. Dikarenakan kinerja keuangan saling berkaitan satu sama lain sehingga memperkuat seorang auditor memberikan opini audit going concern. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, dkk. 2014. Auditing & Jasa Assurance, Edisi Kelima belas. Jakarta: Erlangga.
- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing. Edisi lima. Jakarta Selatan: Salemba empat.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi lima. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi satu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purba, Marisi. P. 2016. *Asumsi Going Concern*. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Subramanyam, K.R, dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi sepuluh. Jakarta Selatan: Salemba empat.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sekaran, uma. 2017. Metode penelitian untuk bisnis. Edisi enam. Jakarta selatan: Salemba empat.
- Sasongko, Catur, dkk. 2018. Suatu Pengantar Akuntansi I. Edisi kedua. Jakarta: Salemba empat.
- Ariani, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Keberlangsungan Usaha Pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 107–122. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1782>
- Haryani, Arisa Widya. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. Universitas Islam Majapahit.
- Kurniawan, dkk. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Akuntansi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol.6 No.2 hal 80-92. Universitas Al-azhar Medan.
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 44–55.
- Utami, Kartika Tri. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017). Skripsi Akuntansi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Harahap, Hilda Amelia Br. 2019. Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.